

HAMBATAN MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

OBSTACLES FACED BY ENGINEERING EDUCATION STUDENTS IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT LEARNING INDEPENDENT CAMPUS (MBKM) CURRICULUM

Margarita Djami, Hikmah dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: ritadjami39@gmail.com, hikmah@staf.undana.ac.id dan roly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pelaksanaan Merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) pada mahasiswa pendidikan teknik bangunan dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dalam pelaksanaan MBKM. Metode penelitian deskriptif. Teknik sampling dengan sampel jenuh, populasi 40 orang. jumlah sampel 36 orang. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian ditinjau dari variabel kondisi pelaksanaan MBKM menunjukkan 16 responden atau 44,4% menyatakan kondisi pelaksanaan MBKM cukup baik, sisanya 13 responden atau 36,1% menyatakan kondisi pelaksanaan MBKM baik, dan 7 responden atau 19,4% menyatakan kondisi pelaksanaan MBKM tidak baik, dan untuk variabel kendala yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan MBKM menunjukkan 27 responden atau 75% menyatakan cukup setuju mengalami kendala dan 9 responden menyatakan setuju mengalami kendala dalam pelaksanaan merdeka belajar-kampus merdeka.

Kata Kunci: *kondisi pelaksanaan, kendala dalam pelaksanaan*

Abstract

This study aims to find out what are the conditions of the implementation of Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in building engineering education students and to find out what obstacles are experienced by Building Engineering Education students in the implementation of MBKM. Descriptive research method. Sampling technique with a saturated sample, population of 40 people. The number of samples was 36 people. Documentation and questionnaire data collection techniques. The results of the study were reviewed from the variables of the conditions for the implementation of MBKM showed that 16 respondents or 44.4% stated that the conditions for the implementation of MBKM were quite good, the remaining 13 respondents or 36.1% stated that the conditions for the implementation of MBKM were good, and 7 respondents or 19.4% stated that the conditions for the implementation of MBKM were not good, and for the variables of obstacles experienced by students in the implementation of MBKM, 27 respondents or 75% stated that they agreed to experience obstacles and 9 respondents stated that they agreed to experience obstacles in the implementation of independent learning-independent campuses

Keywords: *implementation conditions, obstacles in implementation*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara menjadi hal yang sangat memprihatinkan (Mahsup et al., 2020). Semakin tinggi jenjang dan kualitas pendidikan maka semakin maju negara tersebut (Muhardini et al., 2020).

Berdasarkan data Susenas yang dilaksanakan pada tahun 2021, angka anak tidak sekolah dari jenjang pendidikan di daerah perkotaan dan perdesaan, yakni jenjang SD sebesar 0,65, SMP sebesar 6,77 dan SMA sebesar 21,47 (Susenas, 2022). Angka tersebut menggambarkan bahwa kondisi pendidikan memerlukan penyesuaian dan perhatian yang besar dari seluruh masyarakat Indonesia. Seluruh masyarakat harus turut andil dalam mendorong perbaikan kualitas dan sarana prasarana di instansi pendidikan. Perbaikan ini akan mewujudkan peluasan intelektual dari setiap individu

sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan akan semakin meningkat.

Regulasi yang solutif dapat merealisasi cita-cita bangsa untuk memajukan pendidikan berkualitas. Realisasi strategi perubahan dari pemerintah dilakukan dengan menciptakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program MBKM yang menjadi kelanjutan dari kebijakan Merdeka Belajar. Regulasi ini sebagai acuan dalam membentuk sebuah peraturan yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengali potensinya di intra kampus.

Kebijakan MBKM yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan melalui Permendikbud No 3 tahun 2020, mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan

tinggi swasta, yang mewajibkan semua Perguruan Tinggi untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengikuti Bentuk Kegiatan Pembelajaran dari implementasi program merdeka belajar kampus merdeka. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodi selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Halim, 2021).

Adapun kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam program MBKM (Kemendikbud, 2020), meliputi: 1) pertukaran pelajar; 2) magang/praktik kerja; 3) asistensi mengajar di satuan pendidikan atau kampus mengajar; 4) penelitian/riset; 5) proyek kemanusiaan; 6) kegiatan wirausaha; 7) studi/proyek independent dan 8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk langsung melaksanakan praktik lapangan ditengah-tengah masyarakat. Pengalaman belajar yang diperoleh mewujudkan peluasan intelektual dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga siap menghadapi dunia kerja (panduan MBKM, 2021).

Keberhasilan program MBKM tidak luput dari hambatan dan tantangan. Penerapan inovasi program ini tidak semulus yang diharapkan karena program studi menghadapi berbagai tantangan, baik teknis maupun administratif, dalam memfasilitasi mahasiswa dalam menempuh studinya. Program MBKM yang telah dilaksanakan mengalami beberapa tantangan yang besar, seperti perencanaan pendidikan 4 tahun, konversi nilai, konversi kredit magang, membangun kemitraan, dan membangun kembali sistem akademik dan administrasi (Krishnapatria, 2021).

Berdasarkan hasil pra survei pada mahasiswa angkatan 1-6 mengatakan bahwa dari 8 Kebijakan MBKM tersebut yang terlaksana di PTB adalah Kampus mengajar. Kendala mereka tidak mengikuti MBKM ini adalah: kurangnya informasi dari pihak terkait kepada mahasiswa sehingga mahasiswa ketidaktahuan pada kebijakan tersebut. Pra survey yang kedua pada tanggal 22 oktober 2023 pada mahasiswa PTB dari angkatan 1 sampai 6 mengatakan kendala yang mereka hadapi di lapangan ada kendala internal dan eksternal. Kendala internal seperti mahasiswa tidak menyiapkan diri dengan

maksimal karena penempatan di jenjang SD tidak sesuai dengan capaian profil lulusan, tidak ada motivasi dalam diri, sikap malas karena guru memanfaatkan mahasiswa untuk menggantikannya sehingga mereka tidak hadir dan mengajar seperti biasanya, dan mahasiswa tidak berminat dalam melaksanakan program meskipun dibiayai tapi tidak sesuai dengan yang didapat dalam prodi. Sedangkan kendala eksternal adalah Dosen pembimbing lapangan kurang responsif terhadap pelaporan kendala mahasiswa dan tidak ada dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hambatan Mahasiswa pendidikan Teknik Bangunan dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”.

2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan diatas dapat dirinci sebagai berikut: (1) kurangnya sosialisasi dari pihak terkait kepada mahasiswa sehingga mahasiswa ketidaktahuan pada kebijakan tersebut; (2) mahasiswa tidak menyiapkan diri dengan maksimal karena penempatan di jenjang SD tidak sesuai dengan capaian profil lulusan kurang motivasi dalam diri; (3) tidak ada motivasi dalam melaksanakan; (4) sikap malas karena guru memanfaatkan mahasiswa untuk menggantikannya sehingga mereka tidak hadir dan mengajar seperti biasanya; (5) tidak ada minat mahasiswa dalam melaksanakan program meskipun dibiayai tapi tidak sesuai dengan yang didapat dalam prodi; (6) Dosen pembimbing lapangan kurang responsif terhadap pelaporan kendala mahasiswa; dan (7) Tidak ada dukungan dari keluarga.

3. Batasan masalah

Permasalahan yang teridentifikasi di atas, cukup luas dan kompleks, dengan pertimbangan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada: (1) Pelaksanaan MBKM belum disosialisasikan sesuai dengan kebijakan pemerintah; (2) Kendala mahasiswa dalam pelaksanaan MBKM.

4. Rumusan Masalah

Untuk mengungkap permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi pelaksanaan MBKM pada mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan? (2) Kendala apa saja yang dialami mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan dalam pelaksanaan MBKM?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Bagaimana kondisi pelaksanaan MBKM pada mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan; (2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan dalam pelaksanaan MBKM.

6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pada bidang ilmu pendidikan teknologi dan kejuruan di program studi pendidikan teknik bangunan FKIP Undana, dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variabel sejenis.

b. Manfaat Praktis

Mahasiswa: Dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan MBKM dan mendapatkan uang saku, konversi SKS meningkatkan wawasan dan pengalaman didunia kerja, menambah relasi, mengasah softskill dan hardskill, menambah pertemanan dengan mahasiswa lintas daerah, berlatih disiplin dan manajemen waktu dan portofolio.

Prodi: Menjadi bahan informasi bagi Program Studi, dalam mempersiapkan dan memotivasi kepada mahasiswa untuk turut berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan pemerintah, sehingga mahasiswa dan program studi memperoleh nilai tambah dari program MBKM.

Pemerintah: Sebagai bahan informasi kepada pemerintah dalam membuat kebijakan dan perbaikan sistem pengelolaan MBKM yang lebih transparan, objektif, dan terjangkau oleh kedua pihak (kampus dan sekolah tujuan) sehingga kelak dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, program studi, dan juga pihak sekolah.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang hanya data menggambarkan apa adanya, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi dan diagram, selanjutnya data dikategorikan, presentase dan pemaknaan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan mulai dari Januari sampai dengan bulan juni 2024. Sedangkan tempat pelaksanaan penelitian di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang PTB yang telah dan sedang melaksanakan kegiatan program MBKM yang terdiri dari 40 orang.

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik *disproportional stratified random*, ditetapkan jumlah sampel sebagai responden penelitian mengacu pada rumus Slovin maka didapatkan 36 mahasiswa sebagai sampel.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari jawaban responden terlebih dahulu dicoding, disajikan dalam tabulasi bergolong, selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN

Desskripsi data hasil penelitian merupakan sekumpulan data yang dihimpun dn ditabulasi sesuai keperluan analisis data, guna memberikan umum tentang sebaran data atau distribusi data melalui tendensi sentral,

sehingga dapat dijelaskan kedudukan data dalam kurva melalui distribusi frekuensi dan histogram. Rangkuman data tendensi sentral disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Data Tendensi Sentral

Variabel/Indikator	Kondisi Pelaksanaan MBKM	Kendala dalam Pelaksanaan MBKM
Jumlah Sampel (N)	36	36
Jumlah Butir	13	42
Mean	42,03	134,44
Median	42,00	129,00
Modus	30,00	121,00
Standar Deviasi	7,68	14,75
Varianasi	59,06	217,63
Skor minimum	28,00	113,00
Skor maksimum	54,00	169,00
Sum	1513	1810
Range	26,00	56,00
K (jumlah kelas interval) = $1 + 3,33 \log n$	7	6
P (panjang kelas interval) = R/k	4	9

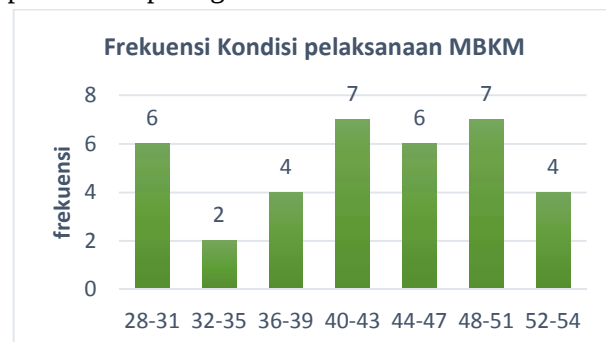
1. Hasil Penelitian Kondisi Pelaksanaan MBKM

Variabel kondisi pelaksanaan MBKM memiliki 2 indikator yaitu: (1) informasi; (2) fasilitas penunjang. Dengan 13 butir soal pernyataan, dan jumlah sampel sebanyak 36 orang mahasiswa. Setelah dilakukan pengukuran langsung kepada responden, maka diperoleh gambaran dasar variabel kondisi pelaksanaan MBKM mahasiswa pendidikan teknik bangunan yaitu: sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (mean) sebesar 42,03; nilai terendah 28; nilai tertinggi 54; dan range sebesar 26. Selanjutnya dengan sturges ($1 + 3,332 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $26/7 = 3,7$ dibulatkan menjadi 4 dan batas kelas interval dikurangi 1. Data hasil penelitian kemudian decoding seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Kondisi Pelaksanaan MBKM

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
28-31	29,5	6	16,7	16,7
32-35	33,5	2	5,6	22,2
36-39	37,5	4	11,1	33,3
40-43	41,5	7	19,4	52,8
44-47	45,5	6	16,7	69,4
48-51	49,5	7	19,4	88,9
52-55	53,5	4	11,1	100,0
Jumlah		36	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kondisi pelaksanaan MBKM terletak pada kelas interval 40-43 dengan kelas interval 48-51 berkontribusi sebesar 19,4 %. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data grafis diperlihatkan pada gambar 1 berikut:



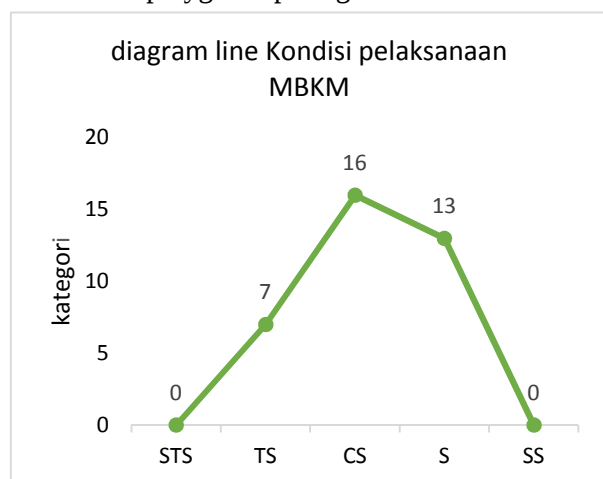
Gambar 1. Histogram Kondisi Pelaksanaan MBKM

Untuk mengetahui kategori skor kondisi pelaksanaan MBKM pada mahasiswa, selanjutnya data disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak 5 interval yaitu: sangat baik (SB); baik (S); Cukup baik (CB); tidak Baik (TB); sangat tidak baik (STS). Dengan jumlah 13 butir pernyataan dan jumlah responden 36, skor minimum teoretik 13, maksimum teoretik 65, rentang 52, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Mengacu rumus sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 11. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun kedalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Kondisi Pelaksanaan MBKM

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
13-23	STB	0	0,0	0,0
24-34	TB	7	19,4	19,4
35-45	CB	16	44,4	63,9
46-56	B	13	36,1	100,0
57-67	SB	0	0,0	0,0
Total		36	100,0	

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor empirik 42,03 menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan MBKM mahasiswa berada pada interval skor teoretik antara 34-45 dengan skor teoretik 16 atau 44,4 %. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori cukup baik (CB), kondisi lainnya yaitu kategori baik (B) dengan skor 13 atau 36,1%, dan kategori tidak baik (TB) dengan skor 7 atau 19,4%. Berikut adalah posisi kategori kondisi pelaksanaan MBKM tidak sesuai yang disajikan dalam bentuk polygon seperti grafik di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Kategori Kondisi Pelaksanaan MBKM

2. Hasil Penelitian Kendala dalam Pelaksanaan MBKM

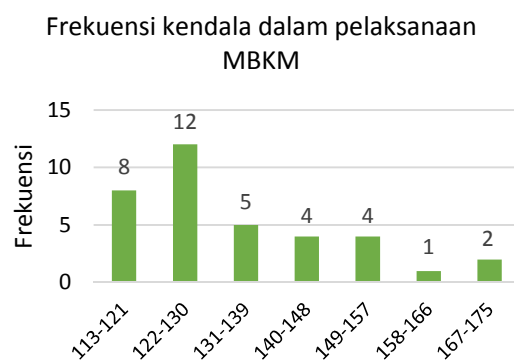
Variabel kendala dalam pelaksanaan MBKM memiliki 6 indikator yaitu: (1) kesiapan diri; (2) motivasi; (3) minat; (4) sikap; (5) dosen pembimbing lapangan; (6) dukungan keluarga. Dengan 42 butir

pernyataan, dan jumlah sebanyak 36 orang mahasiswa. Setelah dilakukan pengukuran langsung kepada responden, maka diperoleh gambaran dasar variabel kendala dalam pelaksanaan MBKM yaitu: sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (mean) sebesar 134,44; nilai terendah 113; nilai tertinggi 169; dan range sebesar 56. Selanjutnya dengan sturges ($1+3,332 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,332 \log 36 = 6,18$ dibulatkan menjadi 7, panjang kelas (p) = range : jumlah kelas interval = $56:7=8$ dan batas kelas dikurangi 1. Data hasil penelitian kemudian decoding seperti tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Data Frekuensi Kendala dalam Pelaksanaan MBKM

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
113-121	116,5	8	22,2	22,2
122-130	125,5	12	33,3	55,6
131-139	134,5	5	13,9	69,4
140-148	143,5	4	11,1	80,6
149-157	152,5	4	11,1	91,7
158-166	161,5	1	8,3	100,0
167-175	175	2	5,6	100,0
Jumlah		36	100,0	

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kendala dalam pelaksanaan MBKM terletak pada kelas interval 122-130 dan berkontribusi sebesar 33,3%. Untuk mengetahui lebih jelas posisi sebaran data kendala dalam pelaksanaan MBKM, secara grafis diperlihatkan pada gambar 3 berikut:



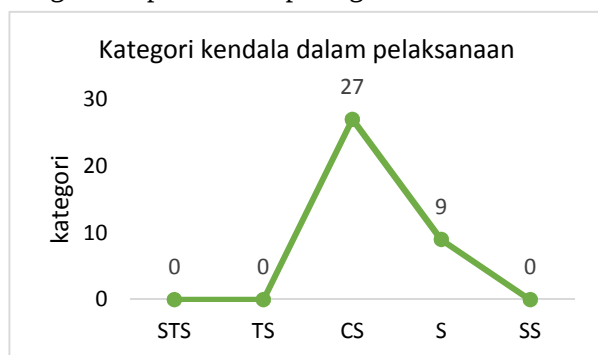
Gambar 3. Histogram Kendala dalam pelaksanaan MBKM

Untuk mengetahui kategori skor kendala dalam pelaksanaan MBKM selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: sangat setuju (SS); setuju (S); cukup setuju (CS); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS). Dengan jumlah 42 butir pernyataan dan jumlah responden 36, skor minimum teoretik 13, maksimum teoretik 210, rentang 168, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Mengacu rumus sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 33,6 dibulatkan menjadi 34. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun kedalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kendala dalam Pelaksanaan MBKM

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative %	Frekuensi Kumulatif Relative (%)
42-75	STS	0	0,0	0,0
76-109	TS	0	0,0	0,0
110-143	CS	27	75,0	75,0
144-177	S	9	25,0	100,0
178-211	SS	0	0,0	
Jumlah		36	100,0	

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata skor empirik 134,44 menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan MBKM berada pada kelas interval 3 skor teoretik antara 110-143 dengan teoretik 27 atau 75%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori cukup setuju (CS). Sedangkan kategori Setuju (S) kendala dalam pelaksanaan MBKM dengan skor 9 atau 25% yang terletak pada interval 4. Untuk mengetahui lebih jelas posisi sebaran data kendala dalam pelaksanaan MBKM, secara grafis diperlihatkan pada gambar 4 berikut



Gambar 4. Histogram Kategori Kendala Pelaksanaan MBKM

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata variabel kondisi pelaksanaan MBKM sebesar 42,03 yang terletak pada interval skor teoretik antara 34-45 dengan skor teoretik 16 atau 44,4 %. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori cukup baik (CB) dengan kondisi pelaksanaan MBKM. Hasil ini menunjukkan bahwa Kondisi pelaksanaan MBKM pada mahasiswa PTB cukup baik dengan kondisi pelaksanaan MBKM, karakteristik dasar dari kondisi yang dimaksud yaitu: minimnya informasi dan fasilitas penunjang. Hasil menunjukkan bahwa peneliti memperoleh kondisi pelaksanaan MBKM menunjukkan bahwa perolehan skor dari masing-masing indikator adalah minimnya informasi 67,87% dan fasilitas penunjang 61,90%. Hasil penelitian cukup relevan dengan Sugiarti (2023) menyatakan, problematika utama adalah minimnya informasi dan juga fasilitas yang kurang memadai, baik dari pihak kampus atau mitra menyulitkan mahasiswa

untuk memperoleh kejelasan dari program yang diikutinya.

Sedangkan hasil penelitian tentang kendala dalam pelaksanaan MBKM menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 134,44 atau 135 interval 3 skor teoretik antara 110-143 dengan teoretik 27 atau 75%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori cukup setuju (CS). Sedangkan kategori Setuju (S) kendala dalam pelaksanaan MBKM dengan skor 9 atau 25% yang terletak pada interval 4. Hasil menunjukkan bahwa peneliti memperoleh kendala dalam pelaksanaan MBKM menunjukkan bahwa perolehan skor dari masing-masing indikator adalah kesiapan diri 65,83%, motivasi 65,65%, minat 65,83%, sikap 56,60%, dosen pembimbing lapangan 76,48% dan dukungan orang tua 82,50%. Hasil penelitian cukup relevan dengan Sunandayani (2023) disebarkan kuesioner kepada 40 mahasiswa angkatan 2020 yang telah selesai mengikuti kegiatan MBKM USK unggul mewakili dari 20 sekolah latihan, jadi masing-masing sekolah ada 2 mahasiswa wakil untuk mengisi kuesioner yang dipilih secara random. Dari hasil kuesioner tersebut mendapatkan hasil 76,8% jawaban Ya dan 23,2% jawaban Tidak, jika dikonversikan pada kriteria berada ditingkatkan >50% dengan kategori tinggi yang artinya mahasiswa PGSD USK mengalami kendala pada saat mengikuti program MBKM USK unggul di sekolah penugasan masing-masing.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan MBKM pada mahasiswa program studi PTB sudah dilaksanakan cukup baik, baik informasi yang disampaikan dan juga fasilitas penunjang kegiatan program MBKM.
- Berdasarkan hasil penelitian tentang Kendala mahasiswa dalam pelaksanaan MBKM ada 2 kendala yaitu kendala dari dalam diri mahasiswa sendiri dan dari luar diri mahasiswa. Kendala dari dalam diri mahasiswa yakni: mahasiswa tidak mempersiapkan diri, tidak ada motivasi dalam bekerja, tidak ada minat untuk mengikuti dengan serius dan sikap malas tahu dalam bekerja dengan tim dan untuk kendala dari luar mahasiswa seperti Dosen pembimbing lapangan dan dukungan orang tua sudah mendukung atau termasuk kategori sudah baik. Jadi kendala dalam pelaksanaan MBKM ini terletak pada diri mahasiswa sendiri.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat disarankan beberapa hal dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan informasi kepada mahasiswa agar kebijakan-kebijakan MBKM yang lain selain Kampus mengajar terlaksana juga di Prodi PTB.
- b. Bagi mahasiswa yang melaksanakan MBKM untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental, motivasi diri dalam bekerja, meningkatkan minat meskipun dilapangan tidak sesuai dengan capaian kelulusan prodi dan menghilangkan sikap malas tahu dengan tanggung jawab dilapangan dan kerja dengan tim.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2021, December). Rekognisi Dan Kendala Yang Dihadapi Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang Dalam Implementasi MBKM. In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH).
- Kemdikbud, 2022. Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang berkeadilan dengan kurikulum merdeka. Jakarta.
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *ELT in Focus*.
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.
- Muhandini, S., Rahman N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.
- Sugiarti, T. (2023). Realisasi, evaluasi terhadap kebijakan MBKM di fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. *Jurnal ilmu pendidikan dan psikologi*.
- Sunandayani, S. W., Numasyitah, N., & mislinawati, M. (2023). Kendala mahasiswa pgsd fkip usk dalam mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) usk unggul. *Jurnal tunas bangsa*.
- Susenas. 2021. Statistik pendidikan. direktorat statistik kesejahteraan rakyat: Badan pusat statistik.
- Permendikbud No 3 Tahun 2020 Standar Nasional